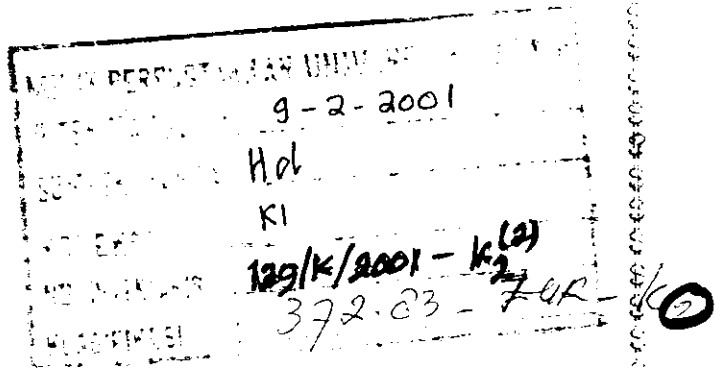


MAKALAH

KEGUNAAN MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS
DI SEKOLAH DASAR



Oleh :

Dra. ZURAIDA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
DI PADANG
1998

KEGUNAAN MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS DI SD

A. Pendahuluan

Pada masa lalu umumnya mengajar itu hampir seluruhnya tergantung pada hubungan komunikasi yang verbalistik antara guru dan siswa sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat itu. Walaupun demikian proses komunikasi semacam ini masih terus memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Tetapi pada masa sekarang teknologi moderen telah berkembang dengan pesatnya, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang fakta-faktanya saja, juga belajar tentang ketrampilan-ketrampilan, konsep-konsep, apresiasi-apresiasi dari berbagai macam gambar-gambar televisi, daftar kata-kata, pengajaran berprograma dan berbagai bentuk media baru lainnya (Simangunsong, 1985:63).

Di dalam proses belajar mengajar siswa-siswa harus mengerti tentang apa, bagaimana dan mengapa, maka guru harus dapat memberikan hubungan atau komunikasi yang baik dan jelas pada siswa agar siswa dapat belajar secara efektif. Agar hal tersebut tercapai dengan pertolongan alat peraga pengalaman belajar siswa akan menjadi lebih nyata, karena siswa tidak akan mudah melupakan hal-hal yang telah dipelajarinya, siswa akan mudah mengingat sesuatu yang tampak atau didengarnya, dan yang diperlihatkan kepadanya dari pada mengingat sebaris huruf atau mendengar kata-kata saja. Dengan jalan mengajar siswa melihat, mendengar, meraba, merasa, merencana, membuat, mengerjakan atau mencoba, dengan demikian guru telah dapat menolong siswa mengingat, memberikan ketrampilan, mengembangkan kemampuan siswa dan mempergunakan

dari apa yang telah mereka pelajari dengan jalan mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari (Zainal, 1985:55).

Guru dalam mengajarkan IPS mempunyai kesempatan besar untuk memperkaya cara mengajarnya dengan mempergunakan alat-alat peraga yang dimilikinya. Alat peraga tersebut sangat banyak macam dan variasinya dan mudah memakainya. Alat-alat peraga yang banyak digunakan untuk menolong membantu dalam mengajar dan memudahkan dalam belajar adalah alat-alat audio visual aids. Alat-alat audio-visual aids dalam pengajaran IPS yaitu berupa gambar yang diproyeksikan dan yang tidak diproyeksikan seperti : film bisu dan bersuara, televisi, film strips, tape recorder, grafik, bagan, diagram, peta, tabel, daftar, model, poster, chart. Tempat alat-alat peraga yang digunakan seperti papan tulis/panel, proyektor/OHP, tape recorder, museum, data-data koleksi, televisi. Dengan menggunakan alat-alat audio-visual aids ini dapat memberikan pengalaman baru pada siswa, gambaran baru pada siswa dengan uraian yang relevan serta melengkapi pengalaman siswa, memberikan asosiasi antara objek dan kata-kata, menghemat waktu memberikan informasi yang otentik, memperkaya dan memperluas apresiasi siswa, menimbulkan kegembiraan dan kesenangan belajar dari siswa, sehingga komunikasi guru akan lebih baik dan jelas akhirnya pelajaran akan lebih bermakna bagi siswa-siswa, (Zainal, 1985:57).

Sehubungan dengan hal di atas maka penulis tertarik untuk menjelaskan tentang media (alat peraga) yang dapat digunakan dalam mata pelajaran IPS di SD secara sederhana sesuai dengan kemampuan penulis sendiri.

B. Permasalahan

Sesuai dengan latar belakang di atas bahwa penggunaan media (alat peraga) sangat penting dalam pembelajaran IPS di SD agar pelajaran lebih bermakna bagi siswa SD. Tapi bila dilihat pada kenyataannya di lapangan guru-guru jarang sekali menggunakan media IPS (alat peraga) ini menurut semestinya, guru lebih banyak menceramahi/menghabiskan materi yang luas, ini diperoleh dari pengalaman penulis selama membimbing mahasiswa penyeteraan DII guru SD, serta hasil wawancara penulis (17-10-98) dengan guru SD penyeteraan UT mereka menyatakan bahwa materi pelajaran IPS terlalu luas hingga kekurangan waktu untuk memakai media IPS (alat peraga), serta kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan media IPS, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran IPS di SD.

Sehubungan dengan hal di atas maka yang menjadi permasalahan adalah : Bagaimana kegunaan media dalam Proses pembelajaran IPS di SD ? . . .

C. Pembahasan

Dalam proses belajar mengajar alat peraga mempunyai peranan yang sangat penting, dengan adanya alat peraga materi pelajaran akan mudah dipahami oleh siswa. Alat-peraga itu berupa alat-alat audio visual yang paling banyak membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam belajar. (Ischak SU, 1997:610).

Alat-alat audio visual mencakup semua alat bantu dalam proses belajar mengajar, yang visual atau dapat dilihat, atau yang audio yang dapat didengar, atau kedua-

duanya sekali gus yaitu dapat dilihat dan didengar. Alat-alat ini juga dikenal dengan sebutan alat rupa-runggu atau alat pandang dengar. Alat-alat visual yang dapat diproyeksikan yaitu yang dapat dipantulkan pada layar, sedangkan alat-alat audio visual yang tidak dapat diproyeksikan ini yang banyak dapat digunakan oleh guru-guru seperti : gambar mati atau gambar diam, peta/denah, bagan, diagram, grafik, benda-benda, sedangkan alat-alat audio yaitu radio tape recorder dan alat-alat audio-visual adalah televisi. (Depdikbud, 1980:149).

Selanjutnya akan dijelaskan beberapa media IPS dalam rangka kegunaannya sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

1. Gambar.

Alat visual yang paling banyak digunakan adalah gambar mati atau gambar diam berupa foto dicetak atau dilukis. Gambar mati dapat diperoleh dari majalah, surat kabar, memotret objek sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Gambar dapat memberikan makna kepada pengertian-pengertian secara tepat, konkrit serta ~~realistis~~. Apa yang dapat dinyatakan dengan kata-kata sering mudah dijelaskan dengan gambar. (Ischak SU, 1997:611).

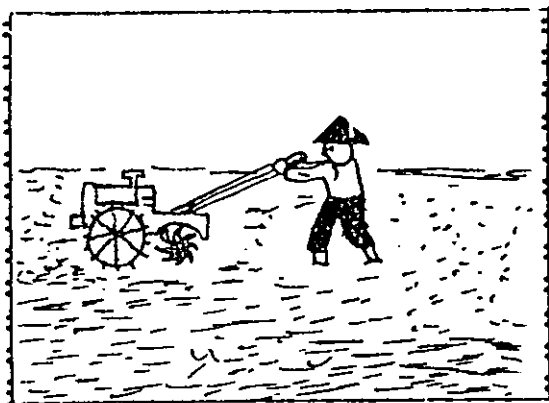
Dalam pembelajaran IPS guru hendaknya mulai mengadakan koleksi gambar-gambar. Gambar-gambar itu harus disusun menurut golongan tertentu. Misalnya gambar-gambar mengenai bangsa-bangsa lain, gedung-gedung, macam-macam pakaian, gambar-gambar berkenaan dengan pertanian, pertambangan, kerajinan tangan, industri dan sebagainya, dalam mengumpulkan gambar-gambar dapat kita minta bantuan siswa-siswa.

Meraka dibagi dalam kelompok-kelompok, masing-masing dengan tugas tertentu berhubung dengan pokok bahasan yang sedang dibicarakan..

Gambar-gambar dapat ditempelkan pada papan buletin atau papan tempel, di dinding kelas atau di papan tulis. Gambar itu diperlihatkan bila diperlukan untuk tujuan tertentu, misalnya dalam tahap orientasi atau untuk menjelaskan suatu pengertian. Sesudah itu gambar tersebut diganti dengan gambar yang baru, jangan dibiarkan terlalu lama di papan tulis atau papan dinding/panel. (Depdikbud, 1980:151).

Selain dari memberikan penjelasan atau makna tentang pengertian tertentu, gambar dapat juga merangsang siswa-siswa untuk mengobservasi dengan baik dan terpikir secara kritis. Dalam hal ini guru harus pandai mengajukan pertanyaan yang mendorong anak untuk berpikir.

Gambar 1.



Petani menggunakan traktor di sawah

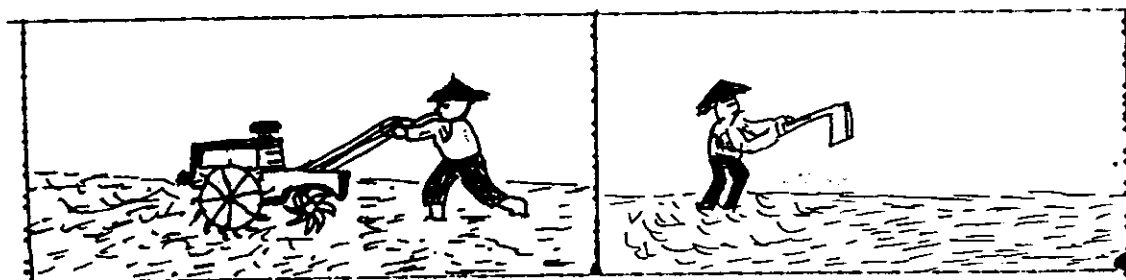
misalnya : gambar petani yang menggunakan traktor dapat menimbulkan pertanyaan yaitu :

- a. Apa sebab orang itu menggunakan traktor ?
- b. Kalau ia mengupahkan orang berapa orang yang diperlukan ?
- c. Dapatkah traktor serupa itu digunakan di sawah kita ?
- d. Dalam bidang mana mesin dapat menggantikan tenaga manusia ?
- e. Apakah penggunaan mesin dapat menimbulkan pengangguran ?

Demikianlah guru dapat memikirkan berbagai pertanyaan lain. Pertanyaan itu harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa, jika pertanyaan tidak mendapat jawaban yang pasti, akan tetapi anak telah berpikir dan mungkin akan terus berpikir akhirnya guru dapat meluruskan/mengarahkan jawaban yang benar. Siswa-siswapun dianjurkan untuk mengajukan pertanyaan.

Untuk merangsang siswa berpikir guru dapat menggunakan dua buah gambar yang mengandung perbedaan : misalnya petani yang menggunakan traktor dengan petani yang menggunakan cangkul, gambar orang zaman sekarang dengan orang zaman dahulu, gambar rumah-rumah adat masing-masing daerah, pakaian adat tiap daerah, hal ini akan mendorong siswa berpikir tentang perbedaan-perbedaan yang dilihatnya sambil mencari ada tidaknya persamaannya. (Depdikbud, 1986 :153).

Gambar 2.



Petani A menggunakan traktor di sawah

Petani B menggunakan cangkul di sawah

Misalnya : Petani A menggunakan traktor dan Petani B menggunakan cangkul dapat menimbulkan pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apa sebabnya petani B tidak menggunakan traktor ?
- b. Apa sebabnya petani A menggunakan traktor ?
- c. Mana yang lama mengerjakan sawah di antara kedua petani itu ?
- d. Bagaimana perbandingan hasil sawah mereka nantinya ?

Selain gambar mati seperti foto, benda yang dicetak atau dilukis ada lagi karikatur yaitu gambar yang disederhanakan bentuknya dan biasanya berisi sindiran, karikatur digunakan sebagai alat komunikasi untuk membentuk opini bagi siswa. (Ischak SU, 1997:511)

Gambar 3

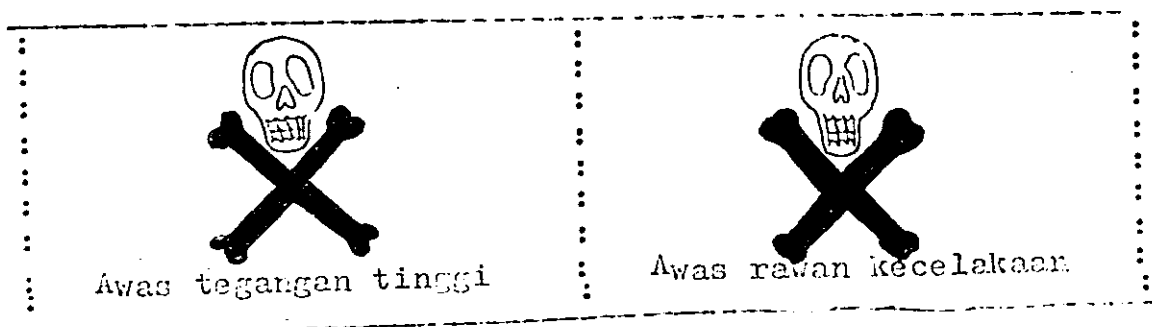


Karikatur

- misalnya ; karikatur gambar BDI yang melambangkan perpecahan. Untuk menimbulkan bermacam persepsi pertanyaannya:
- Cobalah kamu ceritakan tentang arti gambar tersebut ?
 - Kenapa banteng itu berkepala dua ?
 - Lambang partai apakah banteng itu ?

Poster adalah gambar yang dipadu dengan unsur-unsur visual lain seperti garis, gambar dan kata-kata singkat dengan maksud menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan secara efektif, karena itu poster biasanya menggunakan warna-warna yang menarik agar mendapat perhatian. Misalnya untuk listrik tegangan tinggi, atau daerah rawan kecelakaan, menggunakan gambar atau poster tengkorak dengan tulisan "awas tegangan tinggi" atau "awas rawan kecelakaan".

Gambar 4



Agar semua siswa dapat sekali gus melihat suatu gambar diperlukan gambar yang cukup besar untuk dapat terlihat oleh seluruh siswa, gambar sebaiknya berwarna supaya lebih menarik bagi siswa, gambar pilih sesuai dengan materi yang dipelajari, judul dan penjelasan gambar perlu dipertimbangkan, gambar harus dapat dibaca, jika gambar yang kecil harus diperbanyak agar semua siswa dapat mengamatinya.






2. Grafik

Grafik adalah pemakaian lambang-lambang visual seperti garis-garis, titik-titik, gambar atau bentuk-bentuk tertentu sehingga menarik dan mudah dipahami. (Ischak SU, 1997:612). Grafik merupakan cara yang efektif sekali untuk menyampaikan informasi yang bersifat kualitatif. Kesanggupan membuat grafik bertalian dengan kesanggupan siswa berhitung. Grafik di kelas rendah jauh lebih sederhana dari pada grafik di kelas-kelas tinggi.

Siswa di kelas rendah pun telah dapat memahami grafik. Misalnya mereka disuruh mencatat jumlah siswa yang absen setiap hari selama seminggu. Kemudian mereka membuat grafiknya tiap siswa yang absen dinyatakan dengan gambar orang yang sederhana. Jika hari Senin 3 orang siswa tidak hadir dicantumkan 3 gambar orang dan seterusnya sampai hari Sabtu.

Kemudian gambar orang itu diganti dengan tanda silang, lingkaran atau titik. Perkembangan selanjutnya adalah membuat grafik yang diberi tanda atau lambang yang mewakili 5, 10, 100 orang dan seterusnya bergantung pada jumlah yang harus dinyatakan dalam grafik itu, misalnya berkenaan dengan jumlah siswa di tiap kelas, atau penduduk berbagai kota, dan lain-lain.

Gambar 5.

Hari	Tanggal	Absen	Hari	Tanggal	Absen
Senin	2-10-98		Senin	2-10-98	X X
Selasa	3-10-98		Selasa	3-10-98	X
Rabu	4-10-98		Rabu	4-10-98	X X X
Kamis	5-10-98	.	Kamis	5-10-98	.
Jumat	6-10-98		Jumat	6-10-98	X X X X
Sabtu	7-10-98		Sabtu	7-10-98	X
Grafik absensi gambar orang			Grafik absensi tanda silang		

Grafik dapat juga menggambarkan perkembangan sesuatu selama jangka waktu tertentu, misalnya jumlah murid selama 10 tahun terakhir, pendapatan negara selama 25 tahun terakhir, produksi suatu pabrik tiap tahun sejak didirikan, jumlah uang masuk selama 12 bulan, selain tersebut di atas banyak lagi yang dapat dibuat grafiknya seperti grafik ting-
gi gunung, panjang sungai-sungai, luas pulau, jarak ke ber-
bagai kota dan sebagainya.

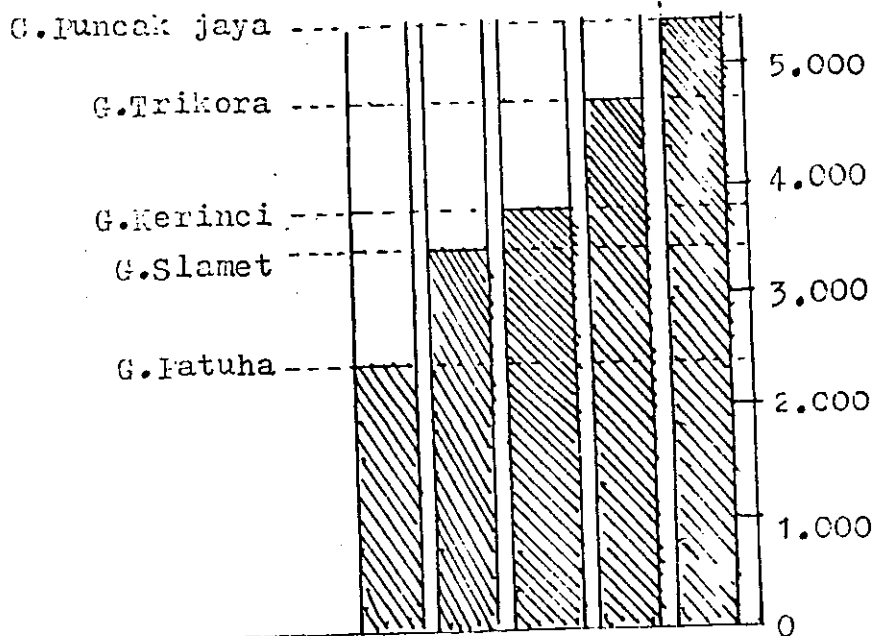
Pada permulaannya grafik yang dibuat harus berdasarkan pengalaman siswa-siswa, seperti jumlah siswa yang absen se-
tiap hari, atau jumlah ayam yang dimiliki oleh siswa-siswa.
Kemudian grafik dibuat berdasarkan keterangan kuantitas sesuai
dengan pelajaran IPS yang diperoleh dari buku-buku, surat-
kabar/majalah atau sumber-sumber yang lain.

Jenis-jenis grafik yang dapat diajarkan oleh guru pada
siswa-siswa adalah sebagai berikut :

- a. Grafik gambar adalah grafik yang menggunakan gambar atau lambang yang ada miripnya dengan benda yang sebenarnya, grafik ini paling mudah dipahami oleh siswa-siswa SD. Sebagai contohnya produksi perkebunan lihat gambar 6. Gambar 6.

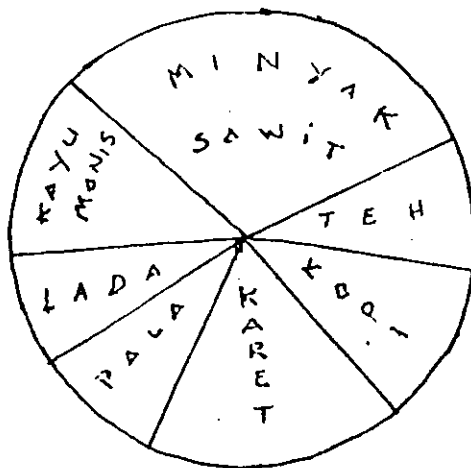
P R O D U K S I P E R K E B U N A N	
1990	1998
①①①①	①①①①①①①①
🌿🌿🌿	🌿🌿🌿🌿🌿🌿
🍎🍎🍎	🍎🍎🍎🍎🍎
🌱🌱	🌱🌱🌱🌱🌱

- b. Grafik yang juga mudah dipahami oleh siswa-siswa SD adalah grafik yang menggunakan petak-petak atau balok-balok disebut grafik batang/grafik balok. Sebagai contoh dapat dilihat pada gambar 7 grafik tinggi gunung-gunung Gambar 7.



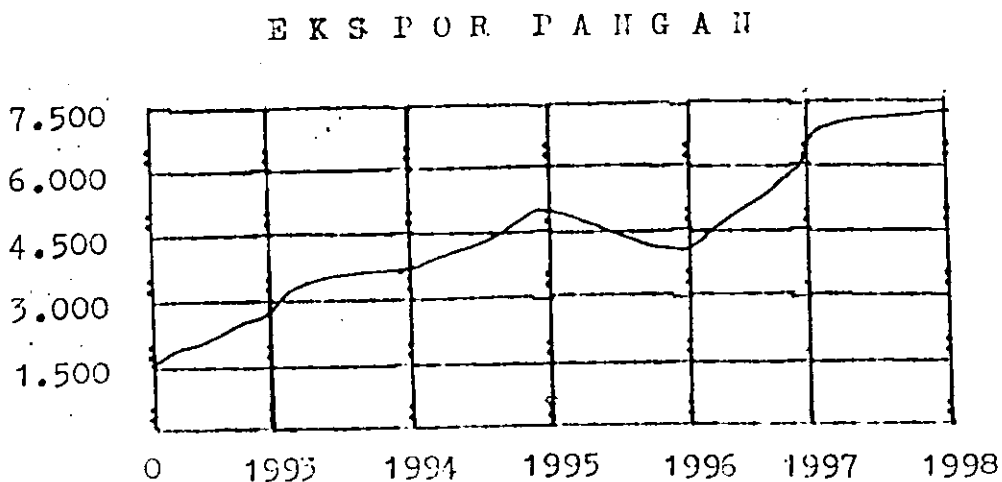
- c. Grafik bentuk lingkaran baik sekali digunakan untuk misalnya menunjukkan perbandingan waktu yang dipakai siswa selama 24 jam, atau perbandingan ekspor minyak bumi dengan ekspor hasil bumi lainnya, perbandingan penduduk di berbagai pulau di Indonesia dan lain-lain. Lihat contoh grafik lingkaran tentang ekspor hasil bumi. pada gambar 8.

Gambar 8



- d. Grafik yang paling teliti ialah grafik garis. Dengan grafik ini dapat diperlihatkan perkembangan jumlah penduduk, jumlah radio, televisi, mobil, naik turun suhu, naik turunnya produksi dan lain-lain. Sebagai contoh grafik garis dapat dilihat pada gambar 9 tentang grafik ekspor pangan.

Gambar 9



Banyak gejala dalam kehidupan masyarakat yang dapat disajikan dalam grafik, dengan grafik dapat ditampilkan data statistik. Dengan menyajikan melalui grafik siswa-siswa dapat membandingkan secara tepat. Dengan jalan tersebut siswa-siswa akan dapat memperoleh gambaran singkat tetapi tepat. Derbagai gejala dalam kehidupan masyarakat dapat disajikan dalam grafik.

Grafik dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perbandingan kuantitas seperti perbandingan luas pulau-pulau yang ada di Indonesia, perbandingan jumlah penduduk antar provinsi di Indonesia, atau perbandingan pertambahan penduduk sekali lima tahun, perbandingan jarak, jumlah eksport, dan sebagainya.

Grafik dapat juga menunjukkan perubahan atau perkembangan kuantitatif selama jangka waktu tertentu, seperti jumlah penduduk, pendapatan negara, pengeluaran negara, perkembangan jumlah mobil atau alat transportasi lainnya, panjang jalan kereta api, pertumbuhan mass media, naik-turunnya produksi, naik turunnya suhu, dan sebagainya.

Akhirnya grafik juga dapat memberikan gambaran yang jelas bagian atau provinsi dalam persentase tentang penggunaan tanah, penggunaan uang, biaya, jenis pekerjaan penduduk disuatu daerah, sumber-sumber alam, hasil-hasil pertanian, hasil pertambangan, hasil perikanan, hasil perkebunan, dan lain sebagainya, grafik ini sering dibuat dalam bentuk lingkaran yang disebut grafik lingkaran.

lembacaan dan penafsiran tentang grafik agak sulit, oleh sebab itu pemakaian grafik di SD harus disesuaikan dengan jenis grafik dan tingkat kemampuan siswa SD

Siswa-siswa sebaiknya diajarkan membuat grafik, untuk menghemat waktu dapat digunakan kertas petak. Laporan siswa berkenaan dengan suatu pokok bahasan sebaiknya disertai dengan grafik. Latihan perlu diberikan untuk memahami suatu grafik. Untuk itu guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti:

Produksi apa yang diukur dalam grafik ini ?

Jangka waktu berapa tahun yang diukur dalam grafik ini ?

Apabila produksi itu paling tinggi ? Apa sebabnya ?

Apabila produksi itu paling rendah ? Apa sebabnya ?

Guru dapat mengajukan pertanyaan lain yang berhubungan dengan grafik tertentu pula.

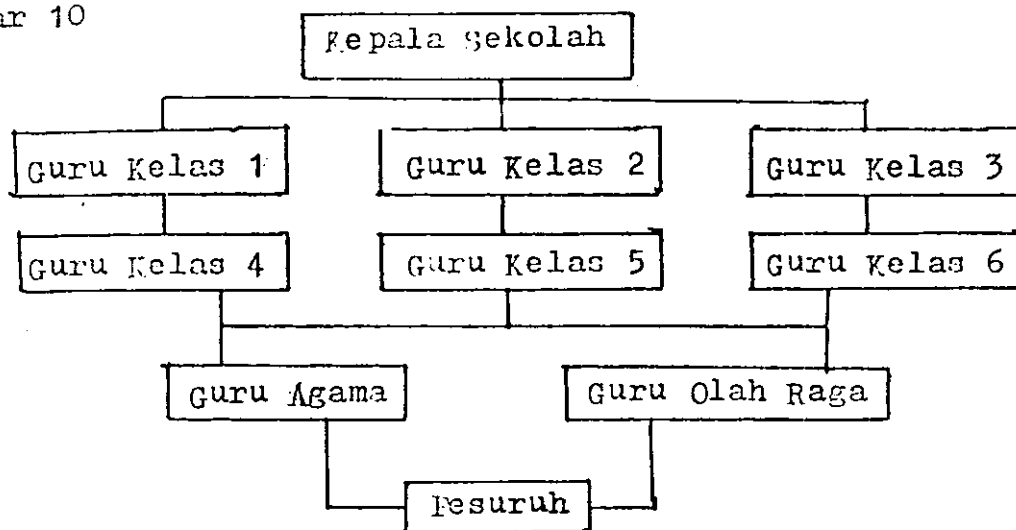
Penggunaan grafik masih kurang diperhatikan di sekolah sekolah, berarti guru telah mengabaikan alat peraga yang sangat efektif untuk memberikan pengertian tentang informasi yang bersifat kuantitatif.

3. Bagan.

Bagan adalah gambaran sesuatu yang dilukiskan dengan garis, gambar dan kata-kata. (Ischak SU, 1997:611). Tujuannya untuk meragakan adanya hubungan, perkembangan atau perbandingan. Bagan banyak digunakan untuk memperlihatkan hubungan fakta-fakta tertentu dengan cara yang sederhana akan tetapi jelas dan menarik. Dibawah ini akan dijelaskan berbagai bentuk bagan serta penggunaannya.

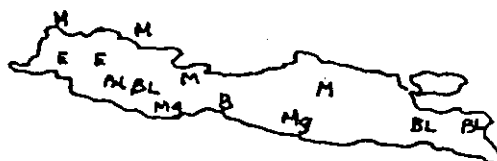
- a. Bagan organisasi misalnya bagan yang menunjukkan organisasi sekolah di SD, pengurus koperasi sekolah, perusahaan, bagan lembaga-lembaga negara, lembaga-lembaga ASEAN, Lembaga-lembaga PBB, dan organisasi lainnya, contoh organisasi sekolah di SD dapat dilihat gambar 10 di sebelah.

Gambar 10



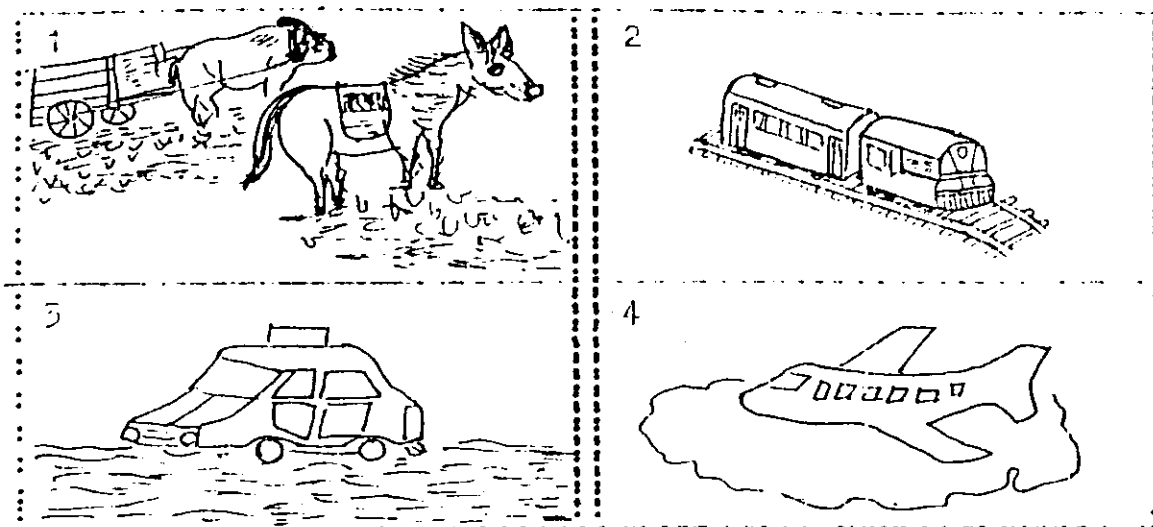
- b. Bagan Lukisan, misalnya peta hasil tambang di suatu daerah
 E = tambang Emas, BL = Tambang Belerang, B = Tambang Besi, M = tambang minyak tanah, Mg = Tambang Mangan
 Lihat contoh bagan lukisan pertambangan di pulau Jawa.

Gambar 11



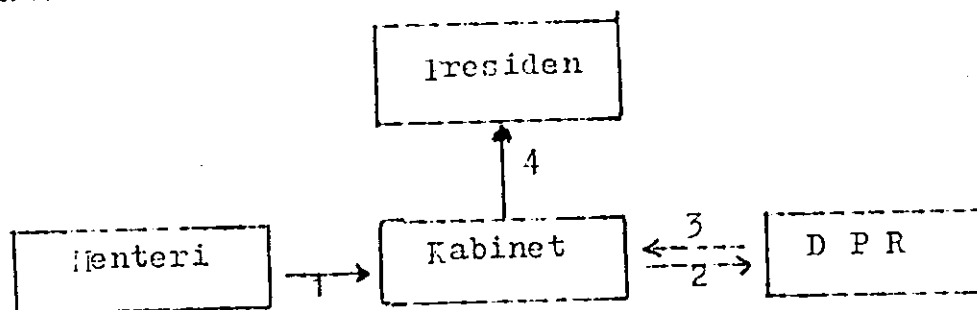
Bagan Pertambangan di Pulau Jawa

- c. Bagan Waktu yaitu bagan yang efektif untuk menjelaskan suatu perkembangan, seperti perkembangan alat transportasi, alat komunikasi, alat penerangan, perubahan mode dalam jangka waktu tertentu, hal-hal yang turut mempengaruhi terjadinya perang atau timbulnya revolusi. Contoh bagan waktu perkembangan alat transportasi dari zaman dahulu sampai zaman sekarang yang digunakan oleh manusia. lihat pada bagan halaman 14 di sebelah.



Bagan perkembangan transportasi

d. Bagan proses / diagram yang digunakan untuk menunjukkan atau menjelaskan suatu proses seperti proses terbitnya surat kabar, dari pembuatan kertas mulai kayu sampai menjadi surat kabar yang dapat dibaca oleh langganan, proses terbentuknya suatu Undang-Undang, proses penyulingan minyak bumi sampai dapat digunakan, proses mendapatkan nasi sampai dapat dimakan dan lain sebagainya. Contoh bagan proses pembentukan undang-undang lihat gambar 13.
Gambar 13

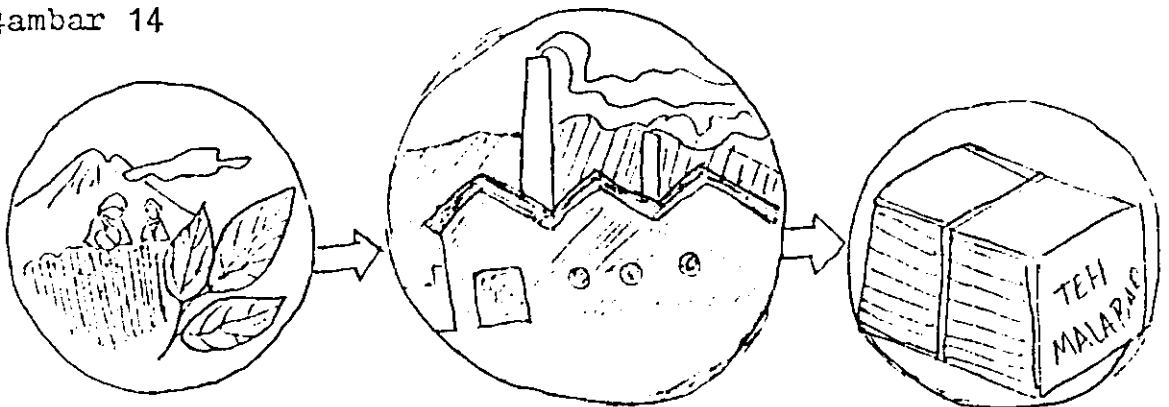


Bagan terjadinya undang-undang

REPUBLIC OF INDONESIA
KEMENTERIAN NEGARA
KEMENTERIAN KEMERDEKAAN
KEMENTERIAN KEMERDEKAAN

e. Bagan petunjuk atau flow chart yaitu bagan yang menunjukkan perubahan pada titik pusat tertentu, biasanya digunakan tanda panah untuk menunjukkan bahan yang masuk dan hasil yang keluar setelah mengalami perubahan. Misalnya berbagai bahan mentah masuk ke dalam pabrik atau laboratorium dan dari pabrik atau laboratorium itu ke luar hasil-hasil yang siap untuk diperdagangkan. Contohnya dapat dilihat pada gambar 14 tentang pembuatan teh.

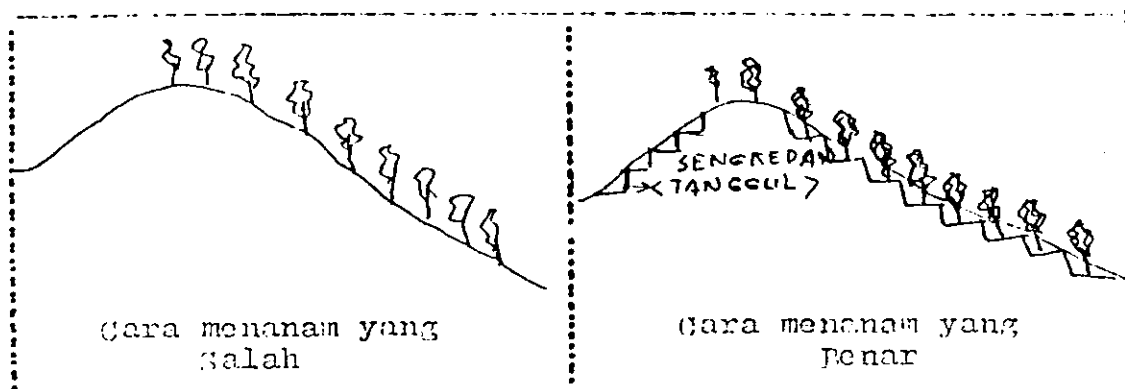
Gambar 14



Flow Chart

f. Bagan perbandingan yaitu bagan yang digunakan untuk mengadakan perbandingan, misalnya lamanya seseorang harus bekerja untuk memperoleh makanan bagi suatu keluarga yang terdiri atas 5 orang di berbagai negara, atau pendapatan berbagai pekerja dalam satu bulan diperkirakan dengan harga emas, bagan yang menjelaskan cara menanam yang betul dan yang salah pada tanah miring dan lain-lain. Contoh bagan penghijauan di daerah perbukitan yang miring. tentang cara menanam pohon untuk penghijauan yang benar dan yang salah di lakukan oleh manusia, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 15 di sebelah.

Gambar 15



Bagan cara menanam pohon untuk penghijauan di daerah perbukitan yang miring

4. Benda-Benda.

Benda-benda sangat bermanfaat untuk memberikan pengertian tentang sesuatu. Melihat orang membuat batu bata, membuat tahu, bertenun, membatik dan lain sebagainya akan lebih bermanfaat dari pada melihat gambar atau mendengarkan penjelasan dari guru saja. Alat peraga yang terbaik dalam menjelaskan sesuatu adalah yang aslinya, dan kalau tidak ada yang aslinya barulah model, terakhir kalau tidak ada benda asli dan model barulah gambarnya. (Depdikbud, 1980;160).

Banyak objek-objek yang riil yang dapat dimanfaatkan untuk pengajaran ilmu pengetahuan sosial. Guru dianjurkan untuk menyelidiki daerah sekitar sekolah dengan radius paling jauh 1 km dengan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan Ilmu Pengetahuan Sosial, misalnya pokok bahasan yang akan diajarkan tentang mata pencaharian penduduk desa, siswa dapat dibawa oleh guru belajar keluar kelas melihat petani sedang mengerjakan sawahnya ladang, kebun, dan sebagainya jika sekolah itu di desa.

STAMP: KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Siswa-siswa juga dapat dibawa ke warung, ke pasar, ke supermaket, tempat ini dapat menimbulkan pertanyaan tentang macam-macam kebutuhan manusia, cara membuatnya, cara produksinya, cara mendistribusikannya, bahan mentahnya, tempat pengolahannya, daerah asalnya, harganya dan sebagainya.

Jika siswa dibawa ketempat pompa bensin yang juga dapat memberi pengetahuan kepada siswa-siswa tentang sumber tenaga, alat transpor, pertambangan atau siswa juga dapat dibawa melihat air terjun sebagai sumber tenaga pembangkit listrik, industri, mesin-mesin. Contoh-contoh di atas dapat dilakukan oleh guru sesuaikan dengan apa yang ada di lingkungan yang dekat dengan sekolah dan sesuaikan pula dengan pokok bahasan dan materi yang akan diajarkan, dan banyak lagi contoh yang lain. Kalau ada museum sudah sewajarnya dimanfaatkan oleh guru dengan sebaik-baiknya.

Melalui karyawisata siswa-siswa dapat mempelajari hal-hal yang berkenaan dengan satu pokok bahasan atau satu unit. Di luar dugaan guru ternyata lingkungan sungguh-sungguh kaya akan alat peraga dan dapat merupakan laboratorium untuk belajar. Di samping guru membawa siswa ke luar kelas belajar (widyawisata) yang dekat dengan lingkungan sekolah siswa-siswa juga dapat disuruh oleh guru membawa benda-benda ke sekolah yang berada di lingkungan siswa sesuai dengan pokok bahasan yang akan dibahas/dipelajari. Untuk itu diperlukan perencanaan yang matang, sehingga dapat diberikan kepada siswa jauh sebelum waktunya benda itu diperlukan/dipelajari. Misalnya : hasil perkebunan yang diekspor, siswa dapat disuruh membawa kopi, karet, caciavera, cengkeh, pala dll. Banyak lagi benda-benda lain yang dapat dibawa oleh siswa tergantung pada materi yang akan dibahas.

5. Peta

peta adalah gambaran permukaan bumi jika dilihat dari atas dengan skala tertentu (Ischak SU, 1997:612). Sedangkan menurut Sandy (1987:15) peta adalah sebuah alat peraga, dengan mempergunakan peta itu, sipenyusun peta ingin menyampaikan sesuatu ide kepada orang lain. Karena peta berfungsi untuk menunjukkan :

- a. Posisi atau lokasi relatif (letak suatu tempat dalam hubungannya dengan tempat lain dipermukaan bumi).
- b. Memperlihatkan ukuran (dari peta dapat diukur, luas-daerah, jarak di atas permukaan bumi).
- c. Memperlihatkan bentuk seperti bentuk benua, bentuk negara, lembah/ngarai, dan lain-lain mestinya dapat dilihat dalam peta.
- d. Mengumpulkan dan menyeleksi data-data dari suatu daerah yang dipakai melalui simbol-simbol sebagai wakil dari data tersebut sehingga dapat dimengerti oleh sipembaca.

Kegunaan peta menunjukkan tempat, peristiwa/kejadian, luas wilayah kekuasaan, perpindahan penduduk, perpindahan kekuasaan negara, bentangan alam, jarak tempat di muka bumi, transportasi, perkembangan kebudayaan, peperangan, letak sumber kekayaan alam, dan lain-lain, dengan fungsinya untuk menentukan dan menunjukkan letak, posisi, jarak, arah, batas, hubungan, komposisi, struktur, ketinggian, ke dalaman, morfologi, luas, bentangan alam, pengaruh timbal balik, penyebaran penduduk dll.

sesuai dengan keterangan di atas ada bermacam-macam bentuk peta yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS yaitu :

- a. Peta umum, karena peta ini memberikan gambaran umum yang meliputi gunung, sungai, laut, kota, selat, jalan, rawa, danau, lembah, batas-batas, pegunungan dan lain-lain.
- b. Peta khusus, karena peta ini memberikan gambaran/data khusus, misalnya peta iklim, peta arah angin, peta penduduk, peta hasil bumi, peta hasil tambang, peta gempa, peta industri, peta fauna dan flora, peta arus, peta penduduk, peta agama, peta ekonomi, peta lalu lintas, peta budaya, peta sejarah, dan lain-lain.
- c. Peta timbul, karena peta ini memberikan gambaran tentang tinggi rendahnya permukaan bumi. Dengan menggunakan peta timbul lebih jelas tampak keadaan geografi alam dan dapat memberikan keterangan misalnya apa sebab suatu daerah baik ditempati manusia atau tidak, apa sebab suatu daerah sukar dimasuki atau tidak dan sebagainya.
- d. Atlas, merupakan kumpulan berbagai macam peta yang dibukukan.
- e. Bola bumi atau globe, memberikan gambaran tentang keadaan bumi yang sebenarnya.

Bila guru akan mengajarkan IPS yang akan menggunakan peta, guru harus memilih peta yang lebih cocok atau sesuai dengan bahan ajar yang akan diberikan pada siswanya, kalau dapat pilihlah penggunaan peta yang tahun pembuatannya baru jangan pakai peta yang sudah lama sekali dibuat.

6. Slide dan Filmstrip

Slide maupun filmstrip termasuk jenis alat audio-visual yang tidak bergerak. Slide memerlukan alat penampil yang disebut proyektor, yang menggunakan tenaga listrik. Slide juga dapat dilihat melalui sebuah alat yang disebut "viewer". Untuk keperluan seluruh kelas proyektorlah yang dipakai. Slide pada umumnya berwarna dalam menyajikannya tidak perlu dalam urutan yang tetap. Slide lebih mahal harganya dan pemeliharaannya agak sulit dibandingkan dengan filmstrip. Slide untuk keperluan pendidikan terdiri dari satu perangkat yang menjelaskan mengenai suatu topik tertentu.

Filmstrip juga ditampilkan dengan sebuah proyektor. Filmstrip terdiri dari sejumlah atau serangkaian satuan-satuan film, yang secara keseluruhan merupakan kisah mengenai suatu topik tertentu. Filmstrip tidak bergerak seperti film gerak yang umum kita kenal. Filmstrip lebih mudah dari pada film biasa, juga lebih mudah digunakan dalam pengajaran IPS. Filmstrip ini umumnya sudah dalam urutan yang teratur, misalnya dalam menggambarkan sejarah, pertumbuhan serta perkembangan suatu pemukiman, proses sebuah produksi, dari penanaman sayur-sayuran, pemeliharaan, panen, pengangkutan ke pasar-pasar (distribusi), dibeli-sampai dihidangkan di meja makan (konsumsi). Isi dari setiap film strip itu dapat didiskusikan tanpa tergesa-gesa sambil dipertunjukkan dalam kelas dan setiap waktu dapat diundur dan dimajukan untuk memperlihatkan gambar yang dikehendaki.

Fungsi kedua alat itu adalah sama, keduanya dapat dilengkapi dengan suara melalui pita suara, atau guru juga dapat memberikan keterangan sendiri. Kedua alat ini banyak digunakan dalam dunia pendidikan, karena mudah cara penggunaannya. Dengan menguasai ketrampilan menggunakan alat potret atau kamera foto guru dapat membuat seperangkat slide/filmstrip sendiri, yang berhubungan dengan suatu topik tertentu. Kedua alat itu terutama cocok untuk menanamkan pengertian dan pengetahuan siswa. Penampilan slide/filmstrip dapat mudah diulang-ulang, sesuai dengan keperluan nyata, sesuai dengan keperluan nyata dalam proses belajar-mengajar.

7. Film

Film sangat bermanfaat dalam mengajarkan topik-topik IPS. Film ditampilkan dengan proyektor film dalam ruangan yang gelap. Film termasuk alat audio-visual yang bergerak yang bersuara atau tidak bersuara, dan yang berwarna atau tidak berwarna (hitam putih). Film baik sekali untuk menerangkan suatu proses atau perkembangan. Untuk keperluan memperjelas kecepatan putar film dapat diperlambat, dan pemutarannya dapat pula mudah diulang. Suara dapat diatur menurut keperluan.

Film dapat menampilkan bagian teori maupun bagian praktek, yaitu cara menggunakan teori dalam keadaan nyata film dapat menimbulkan rangsangan bagi siswa secara positif dan membangkitkan motivasi kegiatan siswa. Topik dalam film dapat merupakan bahan diskusi yang baik. Film memberikan kepada siswa pengalaman belajar dan dapat membantu

menampilkan waktu berabad-abad (film sejarah atau peristiwa bersejarah) dan tempat yang berjarak ribuan kilometer dimana siswa dapat melihat tempat, orang, peristiwa yang tidak mungkin dilihatnya dengan cara lain. Melalui film dapat dilihat terutama tentang kejadian-kejadian sejarah, kehidupan di negara lain, kebudayaan daerah dan bangsa-bangsa lain, keadaan alam, keadaan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Berbagai tipe daerah iklim yang berbeda-beda seperti padang rumput, padang pasir sahara, daerah kutub utara, daerah pegunungan Himalaya, daerah rimba belantara dan lain-lain. (Cheppy. 1986;100-103 dan Suradisatra, 1992;82)

Sebelum menggunakan slide filmstrip atau film guru harus memberikan penjelasan singkat yang berhubungan dengan topik yang disajikan. Para siswa perlu diantarkan pada suasana menyimak yang wajar dalam menanggapi hal-hal yang akan disajikan. Siswa perlu diperingatkan bahwa gambar-gambar yang ditampilkan itu dimaksudkan untuk melengkapi proses belajar mengajar bukan sebagai hiburan atau pengisi waktu.

7. Radio dan Rekaman.

Pemakaian rekaman baru dimulai sejak tahun 1877, ketika Thomas Edison menemukan phonograph. Dalam perkembangan selanjutnya rekaman digunakan juga sebagai alat dan sumber belajar IPS. Dengan menggunakan rekaman komunikasi terjadi dua arah, guru dapat menghentikan rekaman yang sedang digunakan dalam mengajar, mengadakan diskusi, tanya jawab, menjelaskan kegiatan-kegiatan yang kurang jelas guru dapat memutar kembali. Guru dapat memutar rekaman kapan saja, bila guru mau dan dapat menentukan jadwal waktunya.

Mengajar dengan rekaman dapat diadakan "pre-heared" dan penilaian, rekaman dapat digunakan untuk berbagai tujuan dan dapat digunakan menurut kebutuhan kita dalam mengajar, rekaman dapat dibuat sendiri di sekolah oleh guru sesuai dengan materi yang diperlukan.

Penggunaan rekaman dalam mengajar di kelas :

- a. Mempersiapkan siswa menerima pengalaman.
- b. Siswa-siswa mendengarkan rekaman dan mencatat hal-hal yang penting.
- c. Menghentikan rekaman pada suatu saat untuk mengadakan analisa, atau mengerjakan perintah tentang sesuatu hal,
- d. Menghentikan rekaman, dan guru memberikan penjelasan bila perlu menggunakan alat-alat bantu lain.
- e. Guru dan siswa mengambil kesimpulan tentang isi rekaman
- f. Memainkan suatu lagu secara bersama-sama yang didengar dari rekaman.
- g. Sesuaikan rekaman dengan kebutuhan, minat dan kemajuan siswa-siswa.
- i. Rekaman suara dapat berisikan berbagai macam pidato-pidato tokoh politik, teks proklamasi, lagu-lagu kebangsaan, lagu-lagu nasional dan daerah, cerita-cerita rakyat, sandiwara, wayang, kesenian daerah, dan berbagai rekaman yang diperlukan menurut topik IPS.

Radio merupakan alat audio yang hanya dapat didengar alat ini diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Bentuk-bentuk program radio antara lain, siswa dapat mendengarkan wawancara, mendengar berita radio, warta berita dalam negeri maupun luar negeri, drama radio, diskusi,

seminar, dan sebagainya. Siswa-siswa dapat diberi tugas untuk mendengar warta berita dari radio di luar jam pelajaran sekolah, kemudian disuruh membuat kesimpulan. Tugas dapat diberikan pada siswa kelas tinggi di SD.

8. Televisi

Televisi merupakan suatu media yang menampilkan gambar bergerak. Adapun sumber gambar dan suaranya dari jarak jauh yang dapat dihadirkan di rumah, di sekolah dan lain-lain melalui layar kaca. Televisi di Indonesia sudah digunakan untuk pendidikan. Guru tinggal memilih acara yang relevan dengan materi IPS. Seperti halnya dengan film televisi adalah kombinasi visual dan audio. Siaran televisi banyak mempunyai acara yang berharga bagi pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seperti memperkenalkan berbagai daerah di tanah air kita, mengenai adat istiadat, kesenian daerah, pakaian daerah, makanan pokok daerah, keadaan alam setiap daerah, penghasilan setiap daerah, alat-alat transportasi di daerah, rumah adat tiap daerah, mata pencaharian, peristiwa-peristiwa yang terjadi setiap daerah, yang langsung dapat dilihat melalui layar kaca, tempat-tempat bersejarah, peninggalan bersejarah, melalui televisi siswa-siswa juga dapat melihat keadaan dunia luar/negara lain seperti mata pencaharian negara-negara lain, hasil-hasil dari negara lain, peristiwa bersejarah, bentuk-bentuk fisik warga negara lain, bahasa-bahasa setiap negara, dan lain-lain.

Perkembangan dalam penggunaan televisi sebagai alat pengajaran sangat pesat, sehingga sekolah-sekolah telah dapat memiliki sistem televisi sendiri.

Alat-alat audio-visual yang telah dibicarakan pada bagian terdahulu dimaksudkan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial, dan tidak dapat menggantikan kedudukan guru sepenuhnya. Alat audio-visual yang paling sempurna pun dan dan paling modern pun tidak akan dapat menjamin sepenuhnya keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan belajar. Dalam dunia modern pun guru tetap merupakan pengelola dan pengatur proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa tetap merupakan tanggung jawab guru sepenuhnya. Oleh karena itu guru harus menguasai penggunaan suatu alat audio-visual dalam proses belajar mengajar, sebelum dia memutuskan untuk penggunaannya di dalam kelas. Janganlah guru sekali-kali menggunakan alat-alat audio-visual yang memang tinggi harganya dan juga tinggi mutunya untuk sekedar mencoba-coba dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu alat-alat audio-visual modern sebelum digunakan dalam proses belajar mengajar, perlu dikuasai penggunaannya oleh guru secara sepenuhnya.

Dalam proses belajar mengajar guru tetap memegang peranan yang menentukan terhadap keberhasilan anak didiknya, alat yang sederhana sekalipun di tangan guru yang cakap akan menjamin keberhasilan belajar yang tidak jauh berbeda dengan penggunaan alat pelajaran yang modern. Oleh karena itu yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan alat-alat audio-visual yang tepat dalam mencapai keberhasilan belajar.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan.

Dalam proses belajar mengajar dituntut kemampuan guru untuk menentukan media (alat peraga) yang cocok dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan, guru juga diminta trampil menggunakannya, agar pelajaran yang diberikan kepada siswa lebih bermakna dan efisien dalam penggunaan waktu. Berbagai media (alat peraga) dalam pengajaran IPS yang dapat digunakan oleh siswa dan guru, seperti gambar, grafik, bagan, benda-benda, peta, slide dan film strip, film, radio dan rekaman, televisi, masing-masing alat tersebut kegunaannya tidak sama.

2. Saran

Disarankan kepada guru-guru SD dalam memberikan mata pelajaran IPS hendaknya dapat memilih dengan tepat dan tahu/trampil menggunakan media pengajaran IPS yang cocok dengan materi yang akan dipelajari. Sesuaikan penggunaan media (alat peraga) dengan tingkat kemampuan siswa,

DAFTAR PUSTAKA

- Cheppy. (1986). Strategi Mengajar IPS. Surabaya. Penerbit, Karya Anda.
- Depdikbud. (1980). Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta.
- Depdikbud. (1986). Mengajar Ilmu-Ilmu Sosial di Sekolah Dasar. Jakarta. Dirjen Dikdasmen.
- Suradisastra, Djodjo. (1992). Pendidikan IPS III. Jakarta. Depdikbud, Dirjen Dikti P2TY.
- Ischak.SU. (1997). Pendidikan IPS di SD. Jakarta. Depdikbud. Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD setara D II.
- Russeffendi. (1982). Media Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar IPS. Jakarta. Depdikbud, P3G.
- Sandy, I Made. (1987). Essensi Kartografi. Jakarta. Penerbit, Karya Anda.
- Simangunsong. (1985). Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta. Penerbit, Akademika Peressindo.
- Zainal. (1985). Media dan Laboratorium Pengajaran IPS. Jakarta. Depdikbud, P3G.